

**PENGARUH PROFITABILITAS (ROE), UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2017-2019**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY (ROE), COMPANY SIZE, FINANCIAL DISTRESS, AND AUDIT OPINIONS ON AUDITOR SWITCHING IN COMPANY MANUFACTURING ON IDX 2017-2019***

**Annisa Nauli Sinaga<sup>1</sup>, Mega<sup>2</sup>, Feline<sup>3</sup>, Osvaldo Romi Wijaya<sup>4</sup>**  
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
megaaaja1612@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengkaji pengaruh dari profitabilitas dengan indikator ROE, ukuran perusahaan, financial distress dan opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan studi dokumentasi. Perusahaan manufaktur berpopulasi sebanyak 166 dimana hanya terdapat 122 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, financial distress dan opini audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sedangkan secara individual hanya opini audit yang memiliki pengaruh pada auditor switching.

**Kata Kunci :** Profitabilitas/ROE, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Opini Audit dan *Auditor Switching*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and examine the effect of profitability with indicators of ROE, company size, financial distress and audit opinion on auditor switching in manufacturing companies on the IDX in 2017-2019. This research uses descriptive quantitative methods, using secondary data and documentation study collection techniques. Manufacturing companies have a population of 166 where there are only 122 companies that can be sampled. Data analysis used logistic regression. The test results show that simultaneously profitability, company size, financial distress and audit opinion have an effect on auditor switching in manufacturing companies on the IDX in 2017-2019 while individually only audit opinions have an influence on auditor switching.*

**Keywords :** Profitability (ROE), Company Size, Financial Distress, Audit Opinions and Auditor Switching.

**PENDAHULUAN**

Hubungan antara perusahaan dan auditor dengan masa perikatan yang lama membuat perusahaan merasa nyaman dengan auditornya selama ini, dan auditor akan terikat emosional dan mengancam independensinya. Untuk

mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi auditor tersebut maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi audit yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa

pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama 3 tahun berturut-turut. Karena peraturan mengenai rotasi auditor tersebut, maka timbullah perilaku perusahaan untuk melakukan auditor *switching* baik secara mandatory maupun secara voluntary.

Perusahaan yang memiliki peningkatan profitabilitas cenderung akan melakukan auditor switching dikarenakan besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan membuat perusahaan mampu menggunakan jasa auditor yang lebih berkualitas.

Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung tidak ingin melakukan auditor switching dikarenakan perusahaan tersebut sudah merasa sesuai dengan auditor yang sedang digunakannya. Disamping itu perusahaan besar juga memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berusaha untuk menghemat biaya audit *fee* sehingga cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan membuat perusahaan lebih berhati-hati terhadap laporan keuangannya sehingga perusahaan cenderung mengganti /menggunakan auditor yang lebih berkualitas.

Perusahaan lebih menyukai jika auditor memberikan opini *unqualified*, namun di sisi lain auditor harus dapat memberikan opini yang jujur sesuai dengan keahliannya. Sehingga jika auditor memberikan opini audit selain *unqualified* maka perusahaan cenderung akan melakukan pergantian auditor.

Peneliti memberikan gambaran pada tiga perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 yang dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

**Tabel 1 Fenomena Data Penelitian Tahun 2015-2019 (dalam Rupiah)**

Kode	Tahun	Ekuitas	Total Aset	Laba Bersih	Opini	Auditor
ARNA	2017	1.029.399.792.539	1.601.346.561.573	122.183.909.643	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Feniwati Chendana
	2018	1.096.596.429.104	1.65.905.985.730	158.207.798.602	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Feniwati Chendana
	2019	1.176.781.762.600	1.799.137.069.343	217.675.239.509	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Benyanto Suherman
SIDO	2017	2.895.865.000.000	3.158.198.000.000	533.799.000.000	Pendapat wajar tanpa Pengecualian dengan bahasa penjas	Muhammad Kurniawan
	2018	2.902.614.000.000	3.337.628.000.000	663.849.000.000	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Muhammad Kurniawan
	2019	3.064.707.000.000	3.536.898.000.000	807.689.000.000	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Muhammad Kurniawan
WTON	2017	2.747.935.334.085	7.067.976.095.043	340.458.859.391	Pendapat wajar tanpa Pengecualian dengan bahasa penjas	Djarwoto
	2018	3.136.812.010.205	8.881.778.299.672	486.640.174.453	Pendapat wajar tanpa Pengecualian dengan bahasa penjas	Benny Andria
	2019	3.508.445.940.007	10.337.895.087.207	510.711.733.403	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Benny Andria

Sumber :www.idx.co.id

Dari tabel fenomena tersebut dapat dijelaskan permasalahan yang ada pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk yaitu pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan laba bersih, namun perusahaan tetap melakukan pergantian auditor. Ketika perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan

baik biasanya perusahaan akan tetap menggunakan auditor yang lama karena merasa auditor sudah memberikan opini yang diinginkan oleh perusahaan.

PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk pada tahun 2018 perusahaan mendapat opini pendapat wajar tanpa pengecualian dimana tahun sebelumnya

2017 mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, namun perusahaan tetap tidak melakukan pergantian auditor. Dengan tetap digunakannya auditor yang sama kemungkinan opini yang diberikan juga sama dengan tahun sebelumnya sehingga biasanya perusahaan cenderung akan melakukan pergantian auditor jika mendapatkan opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian.

PT. Wijaya Karya Beton, Tbk pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan ekuitas, total aktiva dan laba bersih, namun perusahaan tetap melakukan pergantian auditor serta meskipun perusahaan tetap mendapat opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas namun perusahaan tetap melakukan pergantian auditor. Meskipun perusahaan mengganti auditor kemungkinan auditor yang baru akan memberikan opini yang sama dengan auditor sebelumnya meskipun perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Menurut Arsih & Anisykurlillah (2015) perusahaan merasa mampu untuk mengganti KAP yang lebih besar lagi ketika perusahaan mendapatkan laba yang lebih.

Menurut Putri (2018) saat perusahaan melakukan pergantian auditor (auditor *switching*), biasanya terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut, seperti rendahnya laba (profitabilitas) yang tersaji dalam laporan keuangan. Hal ini dapat merusak laju pertumbuhan perusahaan di tahun berikutnya. Pergantian auditor ini di maksudkan untuk mendapatkan opini yang lebih baik dan menghindari perusahaan dari opini audit *going concern* yang akan merusak pertumbuhan dari perusahaan tersebut.

Menurut Maryani, et.al (2016) perusahaan yang sedang mengalami peningkatan laba akan cenderung untuk melakukan auditor *switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan memerlukan

auditor yang kredibilitas dan tingkat keahlian yang tinggi sehingga mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Jika perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar tentu perusahaan tidak ingin mengganti auditornya karena perolehan laba merupakan signal positif bagi investor dan pemegang saham yang menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut Widnyanyi & Muliarta (2018) semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pergantian KAP. Perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk mengganti KAP dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar diyakini lebih mampu mengatasi masalah-masalah keuangannya dibandingkan perusahaan yang tergolong kecil.

Menurut Luthfiyati (2016) kecenderungan auditor *switching* bagi klien yang besar lebih rendah jika dibandingkan dengan klien yang berukuran kecil. Menurut Maidani & Afriani (2019) perusahaan besar cenderung lebih menjaga citranya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar lebih banyak disorot oleh investor daripada perusahaan kecil. Jika terjadi auditor *switching* maka perusahaan besar akan memilih KAP yang termasuk dalam *Big Four* daripada non *Big Four*.

Biasanya emiten dengan aset yang kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong big four sebaliknya emiten dengan aset yang besar cenderung memilih KAP *big four*, karena semakin besar emiten membutuhkan auditor dengan reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham.

Menurut Fauziyyah, et.al (2019) perusahaan yang bangkrut, dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri

perusahaan di mata pemegang saham, dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi. Serta ketidak mampuan perusahaan membayar *fee* audit yang diberikan oleh KAP, menyebabkan perusahaan memilih mengganti KAP dengan *fee* audit yang lebih murah.

Menurut Kurniaty (2014) kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan perpindahan KAP. Perpindahan KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Menurut Maidani & Afriani (2019) auditor *switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya akan melakukan pergantian auditor karena tingginya biaya audit *fee* membuat perusahaan ingin melakukan penghematan tetapi ada juga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pergantian auditor dari *non big four* menjadi KAP *big four* hal ini untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak pemegang saham dan investor.

Menurut Dwiyaniti & Sabeni (2014) ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Menurut Firanty (2015) perusahaan yang mendapat opini audit selain *unqualified* mendorong adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Menurut Fauziyyah, et.al (2019) Salah satu alasan perusahaan mengganti auditor yaitu terjadinya ketidak setujuan

klien terhadap pendapat auditor pada tahun sebelumnya. Karena pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika auditor memberikan opini audit yang berbeda dari tahun sebelumnya maka perusahaan biasanya cenderung akan melakukan pergantian auditor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur *listed* di BEI melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dari bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 169. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di BEI	169
2.	Perusahaan manufaktur tidak mempublikasikan laporan keuangan per Desember 2017-2019	(36)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan auditor periode 2017-2019	(11)
<b>Jumlah sampel</b>		<b>122</b>
<b>Jumlah periode</b>		<b>3</b>
<b>Jumlah Observasi = 122 x 3</b>		<b>366</b>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan

mempelajari data-data perusahaan terkait masalah yang sedang diteliti dengan bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 sampai dengan 2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs

web.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017-2019.

### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk lebih jelasnya identifikasi dan definisi operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Profitabilitas (ROE) (X <sub>1</sub> )	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
	Sumber : (Murhadi, 2015)	Sumber : (Murhadi, 2015)	
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan	LN total aset	Rasio
	Sumber : (Sunyoto, 2013)	Sumber : (Sunyoto, 2013)	
Financial Distress (X <sub>3</sub> )	Perusahaan yang mengalami <i>delisted</i> akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah dimerger	Z Score = 1,2 WC/TA + 1,4 RE/TA + 3,3 EBIT/TA + 0,6 MVE/BVD + 1,0 S/TA	Rasio
	Sumber : (Rodoni & Ali, 2014)	Sumber : (Rodoni & Ali, 2014)	
Opini Audit (X <sub>4</sub> )	Bunyi pendapat akuntan dalam laporan keuangan perusahaan	Kode 0 = perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian Kode 1 = perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian	Nominal
	Sumber : (Harahap, 2018)	Sumber : (Kurniaty, 2014)	
Auditor Switching (y)	Pergantian auditor adalah perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik secara wajib maupun secara sukarela.	Kode 0 = perusahaan tidak melakukan pergantian auditor Kode 1 = perusahaan melakukan pergantian auditor	Nominal
	Sumber : (Maryani, Respati, & Safrida, 2017)	Sumber : (Maryani, Respati, & Safrida, 2017)	

Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = X_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = \text{auditor switching.}$$

$$X_0 = \text{Konstanta}$$

$$b_1, b_2, b_3, b_4 = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_1 = \text{profitabilitas}$$

$$X_2 = \text{ukuran perusahaan}$$

$$X_3 = \text{financial distress}$$

$$X_3 = \text{opini audit}$$

$$e = \text{Standard Error}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut gambaran data minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif.**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	366	-136,436	2,555	-,31017
Ukuran Perusahaan	366	12,018	31,431	23,04650
Financial Distress	366	-17,208	10,381	2,52880
Opini Auditor	366	0	1	,42
Auditor Switching	366	0	1	,47
Valid N (listwise)	366			

Nilai minimum profitabilitas yaitu -136,436 pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk tahun 2019. Nilai maksimumnya yaitu 2,555 pada PT. Central Proteina Prima, Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-ratanya yaitu -0,31017. Nilai minimum pada ukuran perusahaan yaitu 12,018 pada PT. Lotte Chemical Titan, Tbk tahun 2019 sedangkan nilai maksimumnya yaitu 31,431 pada PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk tahun 2019. Nilai rata-ratanya yaitu 23,04650.

Nilai minimum pada *financial distress* yaitu -17,208 pada PT. Asia Pacific Fibers, Tbk tahun 2017 sedangkan nilai maksimumnya yaitu 10,381 pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2019. Nilai rata-ratanya yaitu 2,52880. Opini auditor merupakan variabel dummy dengan kode 0 dan 1, dimana perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 0 sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 1.

Variabel auditor switching merupakan variabel dummy dengan kode 0 dan 1, di mana jika perusahaan tidak mengganti auditornya akan diberi kode 0 sedangkan jika perusahaan mengganti auditornya akan diberi kode 1.

### Model Analisis Regresi Logistik.

Regresi logistik ditujukan untuk menggunakan data dependen (Y) sebagai data kategorik, dan data independen (X) sebagai data kuantitatif untuk menguji

pengaruhnya. Regresi biner menggunakan alat analisis logistik yang akan menguji apakah variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas variabel dependen.

**Tabel 5. Persamaan Regresi Logistik Variables in the Equation**

	B	S.E.
Step 1 <sup>a</sup>		
Profitabilitas	,051	,170
Ukuran Perusahaan	-,014	,020
Financial Distress	,009	,038
Opini Auditor	,700	,222
Constant	-,098	,477

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Opini Auditor.

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil pengujian pada kolom B diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = -0,098 + 0,051 \text{ Profitabilitas} - 0,014 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,009 \text{ Financial Distress} + 0,700 \text{ Opini Auditor}$$

Pemaparan hasil regresi logistik tersebut yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar -0,098 berarti jika variabel independen dianggap nol atau konstan, maka diperkirakan perusahaan mengalami auditor *switching* sebesar -9,8%.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,051 menunjukkan bahwa naiknya variabel profitabilitas sebesar 1 persen dapat menyebabkan terjadinya auditor *switching* sebesar 5,1%.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,014 menunjukkan bahwa naiknya variabel ukuran perusahaan sebesar 1 persen dapat menyebabkan penurunan auditor *switching* sebesar 1,4%.
4. Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar 0,009 menunjukkan bahwa naiknya variabel *financial distress* sebesar 1 persen dapat

menyebabkan peningkatan auditor switching sebesar 0,9%.

5. Nilai koefisien regresi opini audit sebesar 0,700 menunjukkan bahwa naiknya variabel opini audit sebesar 1 persen dapat menyebabkan terjadinya auditor switching sebesar 70%.

**Hasil Uji Model Fit.**

Langkah pertama adalah menilai *over all fit* model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Berikut model *fit* adalah :

**Tabel 6. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,396	8	,907

Sumber : Data Diolah , 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, nilai *Hosmer and Lemeshow test* yang ditunjukkan oleh model adalah 3,396, dan nilai signifikansi 0,907. Karena nilainya lebih besar dari 0,05 maka model dianggap layak / layak dan dapat diterima.

**Pengujian Kelayakan Model Regresi**

Tes ini dilakukan dengan melihat nilai awal -2LL dan nilai akhir -2LL. Penurunan nilai awal -2LL (di blok 0) dan nilai akhir -2LL (di blok 1) menunjukkan bahwa model hipotetis cocok dengan data.

**Tabel 7. Nilai -2 log likelihood Block 0 Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 1	506,290	-,109	
0 2	506,290	-,109	

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 506,290
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan nilai -2 *log-likelihood* langkah 0 model. Pada nilai -2 *log-likelihood* langkah 0, model hanya menginput nilai -2 *log-likelihood* dan nilai konstanta. Sebelum menginput variabel

independen, nilai -2 *log-likelihood* langkah 0 ditampilkan sebagai 506.290. Untuk membandingkan kemungkinan log -2 (-2LL) di awal (nomor blok = 0) dan kemungkinan log -2 (-2LL) di akhir (nomor blok = 1), seperti yang ditunjukkan pada Tabel IV.8 di bawah ini.

**Tabel 8. Nilai -2 log likelihood Block 1 Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Financial Distress	Opini Audit
1	494,513	-,099	,016	-,014	,010	,691
2	494,339	-,095	,025	-,014	,010	,700
3	494,283	-,096	,032	-,014	,010	,700
Step 1 4	494,264	-,097	,040	-,014	,010	,700
5	494,258	-,097	,046	-,014	,009	,700
6	494,257	-,098	,050	-,014	,009	,700
7	494,257	-,098	,051	-,014	,009	,700

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 506,290
- d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 8 menunjukkan perbandingan antara nilai log-likelihood awal -2 dan nilai log-likelihood -2 final, dimana nilai awal -2 log-likelihood berkurang (jumlah blok = 0), yang merupakan nilai akhir kemungkinan log berkurang 64.805 menjadi 48.948. -2 nilai kemungkinan log (nomor blok = 1). Selisih antara nilai log-likelihood awal dan akhir adalah 11.777 (506.290-494.513), yang menunjukkan penurunan nilai -2 log-likelihood. Penurunan ini menunjukkan bahwa H0 diterima, yaitu model penelitian konsisten dengan data yang diamati.

**Pengujian Hipotesis**

**Ketepatan Cox & Snell's R Square and Nagelkerke's R square**

Hasil uji *Cox & Snell's R Square* dapat dilihat berikut ini :

**Tabel 9. Koefisien Determinasi Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	494,257 <sup>a</sup>	,032	,043

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020**

Dapat dilihat dari Tabel 9 bahwa hasil nilai *Nagelkerke's R Square* dalam penelitian ini adalah 0,043 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen (konversi auditor) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (profitabilitas, perusahaan). size), Kesulitan keuangan dan opini audit) sebesar 4%, 3%, sedangkan sisanya 95,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji W)**

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial distress* dan opini audit) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (konversi auditor). Sebaliknya jika nilai efektif kurang dari 0,05 maka variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini auditor) memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen (konversi auditor). Sebagian hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10. Uji Parsial (Uji Wald)  
Variables in the Equation**

	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	,090	1	,765	1,052
Ukuran Perusahaan	,517	1	,472	,986
Step 1 <sup>a</sup>				
Financial Distress	,060	1	,807	1,009
Opini Audit	9,929	1	,002	2,014
Constant	,042	1	,837	,907

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, UkuranPerusahaan, FinancialDistress, OpiniAudit.

**Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020**

1. Profitabilitas mempunyai nilai Sig 0,765 > 0,05 maka diterima  $H_0$  yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap auditor *switching*.
2. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan 0,472 > 0,05 maka diterima  $H_0$  yang berarti ukuran perusahaan tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap auditor *switching*.

3. *Financial distress* mempunyai nilai Sig 0,807 > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap auditor *switching*.
4. Opini audit mempunyai nilai Sig 0,002 < 0,05 maka  $H_a$  diterima yang berarti opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor *switching*.

**Uji Hipotesis Secara Simultan (Omnibus Test)**

Nilai chi-square yang dihitung lebih besar dari chi-square tabel, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel independen berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan. Jika chi-square hitung lebih kecil dari chi-square tabel, dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, variabel independen tidak akan berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan. Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11. Uji Simultan (Omnibus Test)  
Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step	12,033	4	,017
Step 1			
Block	12,033	4	,017
Model	12,033	4	,017

**Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020**

Pada Tabel 11, pengujian dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai tabel *Chi Square* pada probabilitas 0,05 dan df 4, adalah 9,48773. *Chi-Square* Hitung (12,033) > *Chi-Square* tabel (9,48773) dengan nilai signifikan 0,017 < 0,05 maka  $H_a$  diterima artinya secara serempak profitabilitas, ukuran perusahaan, financial distress dan opini audit berpengaruh positif terhadap auditor *switching* pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

**Profitabilitas pada Auditor Switching**

Jika perusahaan mampu memperoleh profitabilitas yang memuaskan tentu perusahaan tidak ingin berganti auditor, karena profitabilitas merupakan signal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya di mata investor. Dari hasil uji regresi logistik diperoleh hasil uji profitabilitas tidak berimplikasi pada auditor *switching* perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Hasil uji ini juga sejalan dengan hasil pengujian Arsih & Anisykurlillah (2015) yang juga menemukan profitabilitas tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap auditor *switching*. Namun hasil yang ditemukan oleh Fikri, (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap auditor *switching*.

#### **Ukuran Perusahaan pada Auditor *Switching***

Klien yang besar biasanya cenderung menggunakan auditor yang berafiliasi dengan KAP big four karena adanya kemampuan perusahaan membayar fee audit dari auditor top, oleh karena itu biasanya klien yang besar cenderung untuk enggan mengganti auditor yang sudah digunakannya selama ini karena sudah terbiasa dengan auditor lama. Dari hasil uji regresi logistik diperoleh hasil uji ukuran perusahaan tidak berdampak pada auditor *switching* perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Hasil uji ini sejalan dengan Maryani, et.al (2016) yang menemukan ukuran perusahaan juga tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap auditor *switching*. Namun hasil penelitian Sarumaha, et.al (2020) menunjukkan ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor *switching*.

#### ***Financial Distress* pada Auditor *Switching***

Financial distress tidak mempengaruhi perusahaan untuk berganti

auditor, dikarenakan jika perusahaan mengganti auditor pada saat kinerja keuangannya kurang baik atau semakin memburuk ditakutkan auditor yang baru kurang memahami jenis industri klien dan tentunya auditor yang baru akan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dan mempelajari materi yang diberikan oleh perusahaan. Dari hasil uji regresi logistik diperoleh hasil uji *financial distress* tidak berdampak pada auditor *switching* perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Firanty & Syam (2015) yaitu *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap auditor *switching*. Namun hasil uji Pinto & Gayatri (2016) menunjukkan financial distress berpengaruh positif terhadap auditor *switching*.

#### **Opini Audit pada Auditor *Switching***

Pemberian opini audit selain pendapat wajar tanpa pengecualian akan mempengaruhi perpindahan auditor, hal ini dikarenakan perusahaan kurang menyukai auditor yang memberikan pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian karena hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap laporan keuangan yang disajikan tersebut. Dari hasil uji regresi logistik diperoleh hasil uji opini audit berdampak pada auditor *switching* perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Hasil uji ini juga didukung oleh Fauziyyah (2019) yaitu opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor *switching*. Namun beda dengan hasil yang diperoleh Salim dan Rahayu (2014) yang menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

#### **PENUTUP Kesimpulan.**

Setelah proses pengujian data, maka simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap konversi auditor perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019, dan tidak penting sampai batas tertentu.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggantian auditor perusahaan manufaktur di BEI dari tahun 2017 hingga 2019.
3. Kondisi *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada perpindahan auditor perusahaan manufaktur di BEI dari tahun 2017 hingga 2019.
4. Opini audit menjadi penting serta berpengaruh positif dan signifikan dalam pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019
5. Secara serempak semua variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial distress* dan opini audit juga berpengaruh dan signifikan terhadap konversi auditor perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.

#### Saran

1. Peneliti kemudian dapat menambahkan variabel audit untuk pertukaran auditor, seperti tata kelola perusahaan yang baik.
2. Diharapkan industri manufaktur (terutama industri manufaktur dalam sampel penelitian) tidak selalu berganti auditor, tetapi masih dalam batas regulasi yang direkomendasikan oleh BAPEPAM, hingga 6 tahun.
3. Selain opini audit, investor sebaiknya melakukan pengamatan yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi konversi auditor, seperti rasio likuiditas dan aktivitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Fikri, A. M. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2016-2019).

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9(1).
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 1-10.
- Dwiyanti, R. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 1-8.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi KAP terhadap Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*
- Firanty, R., & Syam, M. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor dan Konsekuensinya terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 149-180.
- Hafrida, L., & Alfani, M. H. (2020). Pengaruh Pembuatan Ecobrick Terhadap Tingkat Kepedulian Lingkungan pada STIE TN Dumai. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(2), 127-132.
- Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1-15.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching. *Journal of Accounting*
- Maidani, & Afriani, R. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt

- Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* , 70-77.
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2017). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan keuangan* , 873-884..
- Pinto, T.B.P. dan Gayatri. 2016. Kemampuan Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching. 15(1)
- Putri, A. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern dengan Auditor Switching dan Prior Opinion Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* , 1-15.
- Sarumaha, A. (2020). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien dan Ukuran Kap terhadap Pergantian Auditor Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 17(2).
- Suryani, F., & Hamzah, Z. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 25-37.
- Widnyanyi, N. E., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 1119-1145.